

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada dogma takdir dalam pemahaman tradisional Islam. Menurut konsep takdir, Tuhan telah menentukan perilaku, petunjuk, keselamatan, dan semua tindakan manusia sebelumnya, daripada manusia itu sendiri. Otonomi kebebasan manusia itu sendiri dilanggar oleh manifestasi kemahakuasaan Tuhan yang tak terbatas. Sehingga melanggar kemerdekaan kebebasan manusia. Tuhan dikatakan memiliki kehendak yang tak terbatas dan bahwa apa pun yang dia kehendaki akan terjadi, termasuk menentukan perbuatan manusia, dalam salah satu sifatnya yang disebut *qudrah* dan *iradah*.

Manusia lemah, bodoh, memiliki banyak kekurangan, dan memiliki kecenderungan untuk melakukan apa yang diinginkan hatinya, yang bertentangan dengan apa yang Tuhan katakan. Manusia harus tunduk pada kehendak Tuhan dan menaati-Nya agar dapat diselamatkan dari hukumannya; inilah sebabnya mengapa Tuhan menciptakan manusia. Terlepas dari kenyataan bahwa manusia memiliki kehidupan, kebebasan untuk terlibat dalam aktivitas, dan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, semua potensi eksistensialis tampaknya dianugerahkan kepada Tuhan. Manusia memiliki potensi dan sifat yang bertentangan dengan Tuhan.¹

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 24.

Akibatnya, Hassan Hanafi mengajukan pemikiran eksistensial, atau konsep antroposentrisme, yang menempatkan manusia pada tataran dan kodrat di mana manusia memberikan sifat kepada Tuhan. Menurut Hassan Hanafi, Tuhan adalah sesuatu yang mutlak, sehingga penyebutan apapun kepada Tuhan tidak ada hubungannya dengan keberadaan Tuhan. Dan semua atribut Tuhan harus dialihkan kepada manusia sehingga mereka dapat dibebaskan dari sistem yang menindas dan menikmati kebebasan.

Ketidakmampuan manusia untuk menentukan nasibnya sendiri merupakan salah satu bentuk dogmatik impersonal. Manusia dipengaruhi oleh kekuatan yang tidak berasal dari dalam diri mereka, melainkan ada di luar diri mereka. Tuhan adalah pemain utama dalam membentuk dan membimbing kesadaran manusia, menurut doktrin Islam tradisional. Sementara Tuhan menentukan nasib segala sesuatu, termasuk nasib kosmos dan keberadaan manusia, manusia tidak mampu mengendalikan nasibnya sendiri.

Ada aliran Mu'tazilah dalam pemikiran Islam yang menolak gagasan inisiatif manusia. Gagasan tentang nasib yang telah ditentukan sebelumnya bertentangan dengan rasa keadilan Allah sendiri, menurut pendapat Mu'tazilah. Tuhan menciptakan manusia agar dia tunduk kepadanya, untuk taat kepadanya, dan agar semua tindakannya di hadapan Tuhan dapat dibenarkan olehnya. Oleh karena itu, takdir adalah jenis ketidakadilan karena didasarkan pada gagasan bahwa Tuhan menciptakan manusia, memberinya instruksi, menyesatkannya, dan mengirimnya ke surga atau neraka sesuai dengan kehendak-Nya.

Menurut sejarahnya, Ilmu Kalam atau Teologi Islam belum dikenal pada masa awal perkembangan Islam, yaitu pada masa Nabi dan para sahabat. Ilmu ini baru ditemukan hampir dua abad kemudian, bersamaan dengan lahirnya ilmu-ilmu keislaman lainnya satu per satu, tepatnya pada masa pemerintahan Khalifah Al-Makmun (198-218 H). Pada saat itu, umat Islam membuat kemajuan di banyak bidang kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.²

Konsepsi Kalam sebagai ilmu yang berdiri sendiri, tidak sekaligus, tetapi seiring waktu. Awalnya, tidak ada dasar yang kuat untuk ilmu ini. Setelah setidaknya tiga abad berdiskusi dan berdebat baik di dalam komunitas Muslim maupun dengan orang luar, dia memiliki landasan yang jelas dan memunculkan berbagai aliran pemikiran. Persoalan kalam seperti sifat-sifat Tuhan, keadilan Tuhan, perbuatan Tuhan, perbuatan hamba, kalamullah, dan sebagainya terus bermunculan.³

Masalah perbuatan hamba juga muncul. Persoalannya adalah apakah perbuatan hamba itu diwujudkan dan dilakukan oleh hamba atau oleh Tuhan. Apakah manusia memiliki kehendak dan pilihan bebas, serta kemampuan untuk bertindak? atau terikat dengan kehendak dan ketentuan Tuhan. Demikian pula, tampaknya masalah keadilan Tuhan sedang diperdebatkan. Masalahnya adalah apa yang dimaksud dengan Tuhan yang adil. Apakah prinsip-prinsip yang harus ada dalam keadilan Tuhan? Kaum mutakallimin memperdebatkan masalah ini. Ada banyak masalah lain yang sedang diperdebatkan.

²Mawardy Hatta, *Aliran-Aliran Kalam/Teologi dalam Sejarah Pemikiran Islam* (IAIN Antasari Press, 2016), 11.

³Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), 18.

Dalam teori *Kasab*, dua kelompok besar pemikiran satu sama lain. Khususnya kelompok Qodariyah dan Jabariyah. Menurut Jabariyah, manusia tidak memiliki kekuatan. Manusia itu seperti wayang yang bisa bergerak jika dalangnya yang menggerakkannya, jadi tidak ada kreasinya karena kekuasaannya ada di tangan dalang (Tuhan). Ironisnya, dengan pemahaman seperti itu, kelompok Jabariyah pernah mengklaim legitimasi atas tindakan sewenang-wenang penguasa yang mereka klaim itu semua kehendak Allah.⁴Dengan demikian, ketika penguasa melakukan tirani, mereka ditoleransi karena masyarakat percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan menurut kelompok Jabariyah. Sedangkan golongan Qodariyah memandang manusia sebagai satu-satunya pelaksana kekuasaan Tuhan. Jadi apapun yang manusia lakukan tidak ada kaitannya dengan kehendak Tuhan, karena tindakan manusia semata-mata urusannya sendiri.

Sementara Asy'ariyah berada di tengah-tengah, Asy'ariyah menegaskan bahwa manusia memang diberikan kebebasan untuk melakukan apapun yang diinginkannya, namun kekuatannya tetap berada dalam bayang-bayang kekuasaan Allah. Sehingga apapun usaha yang dilakukan dan apapun yang terjadi merupakan hasil usaha baik manusia maupun campur tangan kehendak Tuhan. Abu Hasan Al-Asy'ari menulis rumusan indah terkait teori *Kasab*. Al-Asy'ari mendorong manusia untuk selalu percaya pada kekuatan sendiri sambil mengakui kemahakuasaan Tuhan.

Dinamika pemikiran tentang *Kasab* / usaha manusia, terdapat di seluruh lapisan masyarakat Islam tak terkecuali di Indonesia khususnya di UIN Antasari

⁴Hatta, *Aliran-Aliran Kalam/Teologi dalam Sejarah Pemikiran Islam* (IAIN Antasari Press, 2016), 25.

Banjarmasin. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang notabene kuat dasar keushuluddinannya terlebih lagi memiliki keahlian keilmuan di bidang kalam yang berpandangan khas tentang persoalan *Kasab*.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebagai bagian dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan sebuah intitusi pendidikan Islam yang mengidealkan lahirnya para sarjana Muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap dalam bidang sumber ajaran dan pemikiran dasar Islam, yang mampu berpikir secara metodologis dan kritis serta memberikan jawaban secara konseptual, integratif dan inklusif terhadap berbagai tantangan zaman berdasarkan keahliannya. Secara umum profesionalisme kesarjanaan Ushuluddin lebih ditekankan pada intelektualitas, penguasaan metodologis dan pengembangan ilmu – ilmu dasar keislaman.

Selama ini dosen Ushuluddin cenderung memiliki pandangan rasional dengan rasionalismenya itu, dosen Ushuluddin dianggap memiliki pandangan yang mana itu bisa mempengaruhi cara pandang mahasiswa yang terarah kepada pandangan tentang *Kasab* dan juga rasional.

Berbeda dengan dosen-dosen lainnya, dosen Ushuluddin sudah terbiasa dengan khazanah keAqidahan yang membahas masalah prinsip-prinsip dan dasar keyakinan, seperti keesaan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, perbuatan manusia, dan sebagainya. Adapun dosen lain tidak terbiasa dengan persoalan kalam dan keAqidahan.

Berdasarkan permasalahan diatas, disatu sisi perbuatan manusia itu ciptaan Allah Swt. (Allah Swt. sebagai pelaku utamanya), disisi lain perbuatan manusia

adalah perbuatannya (manusia sebagai pelakunya). Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perbuatan manusia/*Kasab* perspektif kalam untuk menggali makna sesungguhnya agar mencapai makna yang diharapkan. Penulis memilih kata *Kasab* digunakan untuk menggambarkan perbuatan manusia. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkannya kedalam skripsi yang berjudul “***Kasab Menurut Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin (Perspektif Kalam)***”.

B. Rumusan masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan pada informasi latar belakang;

1. Bagaimana pandangan Dosen FUH tentang *Kasab*?
2. Bagaimana pandangan Dosen FUH tentang *Kasab* dalam perspektif Kalam?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pandangan Dosen FUH tentang Konsepsi *Kasab*.
2. Menjelaskan pemikiran Dosen FUH tentang *Kasab* dalam perspektif Kalam.

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Untuk memenuhi tugas akhir akademik.
2. Menambah khazanah pengetahuan bagi penulis dan untuk siapa saja yang membaca skripsi ini.

3. Penelitian ini akan mempermudah untuk siapapun yang ingin meneliti tentang *Kasab*.

D. Signifikansi Penelitiann

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat atau berfungsi sebagai sumbangan ilmiah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, sekaligus menambah literatur-literatur yang bersangkutan dengan kajian *Kasab*.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana pandangan dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tentang *Kasab*.

E. Definisi Operasional

Untuk membantu pembaca memahami istilah-istilah yang digunakan, khususnya yang sudah dicantumkan dalam judul, terlebih dahulu kami berikan penjelasan tentang istilah-istilah kunci, sebagaimana lazimnya dalam penyusunan skripsi atau karya ilmiah terdiri dari berikut ini:

Kasab secara umum *Kasab* merupakan istilah teologi. Secara bahasa Al-*Kasb* berasal dari *Kasaba* atau *iktasaba* yang mengandung arti mengusahakan, menuntut, dan memperoleh.⁵ Al Asy'ari mengartikan sendiri *Kasab* mempunyai

⁵Hatta, *Aliran-Aliran Kalam/Teologi Dalam Sejarah Pemikiran Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 186.

makna segala sesuatu terjadi dengan perantaraan daya yang diciptakan Tuhan kepada Manusia.

Dosen adalah pendidik profesional yang bekerja di bidang pendidikan tinggi tertentu. Karena ilmu dan wawasannya, dosen juga disebut sebagai ilmuwan. Ada banyak tahapan dan proses yang dilalui untuk menjadi ilmuwan atau dosen. Seorang dosen biasanya tidak memulai sebagai dosen; sebaliknya, mereka biasanya mulai sebagai asisten pengajar. Sebagai ilmuwan, dosen wajib mempublikasikan karya ilmiah dan hasil penelitiannya pada konferensi akademik secara berkala. Dosen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen yang menguasai dalam bidang Ilmu Kalam.

FUH adalah singkatan dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang memiliki empat Prodi diantaranya, Prodi Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, dan Psikologi Islam. FUH yang dimaksud dalam penelitian ini terdapat di UIN Antasari Banjarmasin.

Kalam menurut Kamus Besar Indonesia, kata *kalam* diartikan dengan *perkataan atau kata*. Sementara menurut Bahasa dalam perspektif tauhid yaitu ilmu yang membicarakan atau membahas tentang masalah ketuhanan atau ketauhidan.⁶

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kejadian pengulangan. Maka penelitian terdahulu harus dilakukan. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, memang terdapat beberapa kajian yang membahas tentang usaha manusia (*Kasb*). Namun, penulis

⁶Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam (Khazanah Intelektual Pemikiran dalam Islam)* (PT. Indragiri Dot Com, 2020).

belum menemukan kajian tentang *Kasab* menurut Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Jadi, dapat dikatakan belum ada yang meneliti tentang “*Kasab Menurut Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin (Perspektif Ilmu Kalam)*.”

Meskipun berbeda dari segi objek, subjek atau analisisnya. Namun kajian-kajian tersebut membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang penulis jadikan sebagai penelitian terdahulu diantaranya;

1. Musarijatul Lathifah, Skripsi dengan judul “*Al-Kasb Menurut Pemikiran Muhammad Abduh*” merupakan skripsi yang berasal Program studi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Muhammad Abduh tentang *al-Kasb*. Menemukan masa lalu Muhammad Abduh mendorong diskusi tentang *al-Kasb*. Untuk memastikan dampak sosial dari gagasan *al-Kasb* terhadap kehidupan pribadi Muhammad Abduh. Metodologi utama penelitian ini adalah deskriptif, yang berusaha untuk menangkap esensi gagasan *al-Kasb* Muhammad Abduh. Tipe kedua adalah analitis-interpretatif karena berfokus pada usaha untuk memahami dan menginterpretasikan pemikiran-pemikiran tersebut. Metodologi penelitian ini bersifat filosofis.⁷
2. Ferry Mustawan, skripsi yang berjudul “*Kasb Dalam Perspektif Al-Qur’an (Sebuah Pendekatan Semantik)*” skripsi yang berasal dari program studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati 2007. Penulis

⁷Musarijatul Lathifah, “*Al-Kasb Menurut Pemikiran Muhammad Abduh*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

menggunakan teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mencoba memahami makna istilah *Kasb* dalam Alquran. Metode analisis deskriptif adalah jenis pendekatan penelitian yang menjelaskan suatu objek yang diteliti. Studi ini mengadopsi metodologi semantik. Ilmu yang disebut semantik mengkaji fenomena makna dengan cara yang melampaui kata-kata. Dengan dua aksen, yaitu semantik sebagai teknik dan Alquran sebagai objek materialnya, semantik secara teoretis menganalisis sumber daya yang disediakan Alquran dalam bentuk kosa kata. Dalam karya ini, teknik deskriptif analitik diadopsi. Dengan demikian, kata *Kasb* dan padanannya akan memiliki makna yang berbeda jika dideskripsikan dengan menggunakan kategori semantik berdasarkan kondisi penggunaan kata tersebut dan dikaitkan dengan sifat maknanya berdasarkan konteks penggunaannya, karena perbedaan pemahaman diamati sebagai hasil dari konteks di mana kata itu berada.⁸

3. Sirojul Munir, skripsi yang berjudul *Pandangan Amin Abdullah Tentang Kalam (Tinjauan Filosofis)*. Skripsi ini berasal dari UIN Alauddin Makasar Prodi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik 2017. Disertasi ini mengkaji pandangan Amin Abdullah tentang Filsafat Kalam Era Postmodern. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu kalam harus didekati dari dua perspektif: normativitas dan historisitas.⁹

⁸Ferry Mustawan, “*Kasb Dalam Perspektif Al-Quran: Sebuah Pendekatan Semantik*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2007).

⁹Sirojul Munir, “*Pandangan Amin Abdullah tentang Kalam (Tinjauan Filosofis)*” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

4. Muhammad Bindaniji, skripsi yang berjudul “*Pemikiran Kalam Abu Hanifah*” skripsi ini berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Aqidah Falsafat Fakultas Ushuluddin 2017. Penelitian ini membahas tentang pemikiran kalam (*mutakallim*) awal dalam Islam yaitu Abu Hanifah. Kajian ini menyimpulkan bahwa Abu Hanifah adalah pemikir Islam (*mutakallim*) pertama yang secara komprehensif membahas persoalan-persoalan teologis, khususnya yang bertolak belakang dengan Syiah, Mu'tazillah, Khawarij, Murji'ah, dan lain-lain.¹⁰
5. Mirzan Huda, Skripsi yang berjudul “*Fungsi Akal dan Wahyu Dalam Teologi Islam (studi Pemikiran Muhammad Iqbal)*”. Skripsi ini berasal dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ProdiAqidah Filsafat Islam fakultas Ushuluddin 2018. Skripsi ini membahas pandangan Muhammad Iqbal tentang teologi Islam? Dan, menurut Muhammad Iqbal, apa tujuan akal dan wahyu? Menurut kajian, Muhammad Iqbal memiliki gaya bernalar berdasarkan pandangan teologi Islamnya. Dalam al Qur'an, hadits, dan ijtihad, Muhammad Iqbal berusaha mengintegrasikan atau mendamaikan akal dan wahyu. Menurutnya, Alquran secara konsisten mengedepankan penggunaan akal terhadap ayat-ayat atau indikasi alam seperti matahari, bulan, peralihan siang ke malam, dan lain-lain.¹¹
6. Silmi Novita Nurman, Skripsi yang berjudul “*Perbuatan Manusia Menurut Pemikiran Muhammadiyah Dan Kaitannya Dengan Etos Kerja*” skripsi ini berasal dari IAIN Imam Bonjol Padang ProdiAqidah Filsafat

¹⁰Muhamad Bindaniji, “*Pemikiran Kalam Abu Hanifah*,” t.t.

¹¹Mirzan Huda M, “*Fungsi Akal dan Wahyu Dalam Teologi Islam(Studi Pemikiran Muhammad Iqbal)*” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Fakultas Ushuluddin 2014. Skripsi ini membahas tentang Kendala masalah meliputi perbuatan manusia, interaksi antara perbuatan manusia dengan etos kerja, dan penerapan etos kerja pada aktivitas manusia menurut falsafah Muhammadiyah. Menurut kajian, aktivitas manusia cenderung condong ke aliran Asy'ariyah karena tidak efektif; tindakan yang terwujud bergantung pada kekuatan dan kehendak tertinggi Tuhan; dan manusia tidak memiliki pengaruh substansial dalam perbuatan mereka karena Tuhan memainkan peran penting. Tidak ada kaitan antara perilaku manusia dengan etos kerja, karena tindakan manusia bersifat konvensional namun etos kerja bersifat rasional karena Muhammadiyah memiliki etos kerja yang kuat. Muhammadiyah menerapkan etos kerja melalui perbuatan manusia. Memiliki berbagai amal usaha yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan meluas ke mancanegara, yang merupakan salah satu bentuk penerapan etos kerja Muhammadiyah agar Muhammadiyah cepat berkembang.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Lima bab dari topik penelitian ini akan dipecah menjadi beberapa elemen yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu,

¹²Silmi Novita Nurman, “*Perbuatan Manusia Menurut Pemikiran Muhammadiyah*,” t.t.

metode penelitian, sistematika pembahasan. Bagian ini memiliki tujuan untuk menguraikan masalah utama yang dilakukan dalam penelitian.

BAB II: Landasan Teoritis

Bagian ini berisi tentang definisi dan pengertian Usaha Manusia (*Kasb*). Dan membahas tentang Pemahaman aliran aliran ilmu kalam terhadap konsep Usaha Manusia (*Kasb*).

BAB III: Metode Penelitian

Di bab ini membahas tentang penulis membahas Jenis kategori yang digunakan pada penelitian ini yaitu termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai yaitu kualitatif. Lokasi penelitian, subjek objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Penyuguhan Data Dan Analisis

Bagian ini berisi tentang bagaimana Konsepsi Usaha manusia/ *Kasab* menurut tokoh-tokoh kalam di Fakultas Ushuluddin UIN Banjarmasin. Dan analisis Usaha Manusia/*Kasab* perspektif kalam. Kemudian di bab ini menjelaskan tentang hasil analisa menggunakan perspektif kalam.

BAB V: Penutup

Bagian berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran peneliti atau penulis.